

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGETAHUAN TARI MENGUNAKAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* SISWA KELAS VII-F SMP NEGERI JAKARTA

Nadya Larasati¹, Dwi Kusumawardani², Ojang Cahyadi³

Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta

*nadyладыla@gmail.com*¹ *dwikusumawardani@unj.ac.id*²

*ojangcahyadi@unj.ac.id*³

Abstrak

Hasil belajar tari merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran tari. Hasil belajar pengetahuan tari siswa menunjukkan sejauh mana pemahaman dan wawasan siswa terhadap pengetahuan tari. Berbagai macam metode pembelajaran yang diterapkan untuk ketercapaian hasil belajar yang maksimal, salah satunya penerapan metode *Course Review Horay*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses dan hasil penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VII SMP di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus memiliki 4 langkah, terdiri dari Perencanaan, Implementasi, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, tes, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles & Haberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus 1 kemampuan kognitif yaitu sebesar 62,78 (55,56%), dan siklus kedua nilai rata-rata sebesar 75,97 (77,78). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan tari dapat meningkat dengan penerapan metode *course review horay*. Implikasi dari penelitian ini hasil belajar pengetahuan tari dipengaruhi oleh faktor yang lain, sehingga penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Tari, *Course Review Horay*

Abstract

The results of learning dance are an important part of dance learning activities. The results of students' dance knowledge learning show the extent to which students' understanding and insight into dance knowledge. Various kinds of learning methods are applied to achieve maximum learning outcomes, one of which is the application of the course review horay method. The purpose of this study was to analyze the process and results of the application of the course review horay method to improve the learning outcomes of the seventh grade students of junior high school dance knowledge in Jakarta. This study used a Classroom Action Research method which was conducted in two cycles, with each cycle having 4 steps, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques through questionnaires, tests, interviews, and observations. The qualitative data analysis technique used the Miles & Haberman model with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the quantitative analysis uses descriptive statistics. The results of the study showed that student learning outcomes increased with an average value in the first cycle of cognitive abilities that was 62.78 (55.56%), and the second cycle obtained an average value of 75.97 (77.78). Based on the results of the study, it can be concluded that the learning outcomes of dance knowledge can be increased by applying

the course review horay method. The implication of this research is that the learning outcomes of dance knowledge can be influenced by other factors, so that the next research can be continued by using other factors that can improve the learning outcomes of dance knowledge.

Keyword : Learning Outcome, Dance Learning, Course Review Horay

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 tentang Pendidikan dan Kebudayaan berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, artinya setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, yaitu mengenyam pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk upaya belajar. Seseorang perlu dibantu agar bisa belajar karena memiliki kendala dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar warga negara dapat belajar sesuai tujuan, sistematis dan terkendali, maka disusun kurikulum nasional. Saat ini kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Satuan Pendidikan Nasional dan juga sebagai kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) (Wikipedia, 2018). Tujuan kurikulum 2013 ini yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa hasil belajar pengetahuan siswa SMP kelas VII di Jakarta masih rendah, hal ini dapat dilihat dari indikator mengingat, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan juga membuat siswa tidak memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran tari.

Berdasarkan fakta masalah yang sudah dijelaskan maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar pengetahuan tari melalui metode *Course Review Horay* bagi siswa kelas VII SMP di Jakarta.

II. Kajian Pustaka

2.1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018). Secara umum hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan suatu tujuan belajar. Siswa yang berhasil adalah siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Aspek hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa.

2.2. Pengetahuan Tari

Belajar pengetahuan tari pada dasarnya yang dipelajari mengenai pokok bahasan pengertian tari, unsur utama tari yaitu gerak, serta komposisi tari yang mencakup desain lantai, desain musik, tata rias dan busana tari.

Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa (Langer, dalam Sedyawati dkk, 1986). Tari tidak hanya gerakan tubuh yang mengikuti irama saja, tetapi juga searah dengan tujuan dan target yang ingin disampaikan oleh penari kepada penikmat tari. Tari memiliki unsur-unsur utama yang membentuk satu kesatuan sehingga membentuk sebuah tari, yaitu unsur gerak, ruang, dan waktu. Ruang gerak meliputi posisi, level, dan jangkauan gerak. Level adalah tingkatan ketinggian seorang penari pada saat menari. Ada 3 macam level, yaitu level rendah, level sedang, dan level tinggi. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain atas dan desain bawah sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis (Sulistyo, 2014).

Selain itu, tari juga memiliki beberapa unsur pendukungnya, yaitu desain lantai, iringan tari, tata rias dan busana tari. Desain lantai atau yang biasa disebut dengan pola lantai merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau dibuat oleh formasi penari kelompok (Sedyawati dkk, 1986). Desain ini terdiri dari dua pola garis dasar, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Musik atau iringan merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam suatu karya tari. Fungsi musik di dalam tari adalah sebagai pengiring tari, sebagai

ilustrasi, dan sebagai pendukung suasana pementasan tari (Kusumawardani, 2015). Berdasarkan sumber bunyi, musik dalam tari dibedakan menjadi dua macam, yaitu musik internal dan musik eksternal. Rias artinya membentuk atau melukis wajah agar sesuai dengan tema atau karakter yang dibawakan. Fungsi rias ini untuk memperkuat imaji penonton tentang peranan tari yang dibawakan (Sulistyo, 2014). Rias dalam tari dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu rias korektif, rias fantasi, dan rias karakter. Busana atau kostum tari adalah segala perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Fungsinya untuk membentuk imaji sesuai dengan peranan yang dibawakan (Sulistyo, 2014).

2.3. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

Course Review Horay (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya (Huda, 2014). Model ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas, belajar dengan aktif, dan juga siswa dapat menerima teman-temannya yang berbeda latar belakang dan cara pandang penyelesaian masalah.

Kelebihan dari *Course Review Horay* ini, antara lain: a. pembelajaran lebih menarik, artinya siswa lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena diselingi game atau hiburan; b. mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, artinya siswa diikutsertakan dalam melakukan suatu *game* atau simulasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru; c. pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau *game*, sehingga siswa tidak merasakan jenuh; d. siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; dan e. adanya komunikasi dua arah, artinya antara siswa dan guru mampu berkomunikasi dengan baik, dan dapat melatih siswa berbicara dengan kritis, kreatif, dan inovatif.

Kekurangan yang dimiliki oleh *Course Review Horay* ini yaitu: a. nilai disamakan antara siswa yang aktif dan tidak aktif, artinya guru hanya menilai kelompok yang banyak mengatakan hore. Oleh karena itu, nilai dalam satu kelompok akan sama tanpa membedakan mana siswa aktif dan tidak aktif; dan b. adanya peluang untuk berlaku curang, artinya guru tidak dapat mengontrol siswa

dengan baik apakah siswa menyontek atau tidak, karena guru lebih memperhatikan kelompok yang menjawab hore.

III. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2009). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMP Negeri 148 Jakarta yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, yaitu Bapak Tidjo Basuki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, tes, studi dokumen, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode, yaitu mengecek data mengenai metode pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 29 dan 30 April 2019 dan kegiatan pembelajaran dilakukan masing-masing pertemuan selama 2 x 35 menit. Observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Rekapitulasi jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas yang diperoleh setelah diterapkan metode *Course Review Horay* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Jumlah siswa	36 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20 orang
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16 orang
4.	Persentase ketuntasan	55,56%

Dari data di atas terdapat 16 orang yang belum tuntas, sehingga persentase ketuntasannya baru mencapai 55,56%.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh hasil refleksi, yaitu: a) siswa masih malu bertanya, sehingga pemahaman materi kurang maksimal dan berakibat pada siswa yang belum tuntas mencapai KKM dalam mengikuti tes; b) pengelolaan waktu ketika menerapkan metode *Course Review Horay* perlu ditingkatkan karena guru menghabiskan banyak waktu pada saat pembahasan soal uraian. Hasil refleksi tersebut perlu direvisi untuk siklus II dengan tujuan meningkatkan ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 13 dan 14 Mei 2019 dan kegiatan pembelajaran dilakukan masing-masing pertemuan selama 2 x 35 menit. Observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Rekapitulasi jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas yang diperoleh setelah diterapkan metode *Course Review Horay* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Jumlah siswa	36 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	28 orang
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 orang
4.	Persentase ketuntasan	77,78%

Dari data di atas terdapat 8 orang yang belum tuntas, sehingga persentase ketuntasannya sudah mencapai 77,78%. Artinya, pada siklus II terjadi adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I yang ada 16 orang yang belum mencapai ketuntasan minimal.

2) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II diperoleh hasil refleksi, yaitu: a) siswa aktif bertanya, sehingga pemahaman materi sudah maksimal, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal; b) pengelolaan waktu ketika menerapkan metode *Course Review Horay* berjalan dengan baik.

4.2. Pembahasan

a. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 148 Jakarta diperoleh data hasil belajar siswa kelas VII-F dengan metode *Course Review Horay* yang dapat diamati pada tabel dan diagram data hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII-F

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	ADPS	65	0	75
2.	AFSF	65	50	0
3.	AAH	75	90	85
4.	ASM	0	70	80
5.	BR	70	80	85
6.	CMS	0	70	85
7.	DO	75	80	75
8.	DA	80	70	75
9.	DSN	80	0	75
10.	FH	0	50	75
11.	FA	80	90	85
12.	GNS	70	80	85
13.	HNR	75	80	85
14.	HRS	85	90	100
15.	JAR	40	0	40
16.	MDP	55	60	60
17.	MAH	65	80	85
18.	ML	65	0	50
19.	MML	65	0	70
20.	MRS	75	80	75
21.	NE	60	80	90
22.	NPR	80	90	85
23.	NS	85	90	100

24.	NS	70	80	75
25.	NNA	80	90	80
26.	RSMH	65	80	80
27.	RCA	85	90	90
28.	RAR	65	80	90
29.	RW	75	70	55
30.	RN	0	60	75
31.	RDA	65	70	60
32.	SEF	75	80	80
33.	SHR	80	90	100
34.	TIC	0	0	40
35.	TPU	80	90	85
36.	ZR	80	0	85
RATA-RATA		61,94	62,78	75,97

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Hasil Belajar
1.	Kondisi awal (pra siklus)	47,22%
2.	Siklus I	55,56%
3.	Siklus II	77,78%

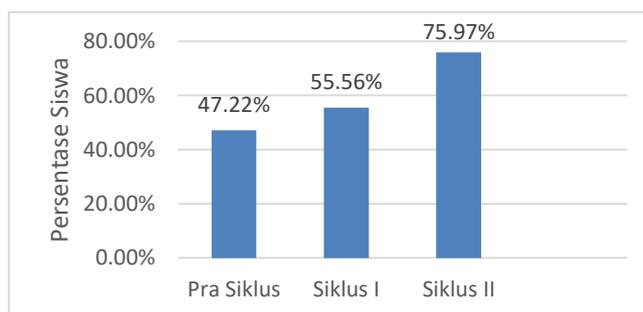


Diagram 1. Hasil Belajar Siswa

b. Respon Siswa terhadap Metode *Course Review Horay*

Hasil angket respon siswa terhadap metode *Course Review Horay* pada pembelajaran tari ini menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat diterima oleh siswa dan mampu memberi pemahaman serta motivasi dalam belajar tari. Hal tersebut didasarkan pada data angket siswa yang menunjukkan bahwa 87,1% siswa menyukai metode *Course Review Horay* dan 77,4% siswa lebih memahami pembelajaran tari dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi dari setiap siklus mengalami perubahan, dimana hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan. Selain itu juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tari, yaitu dari sebelum tindakan hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar yang diamati setiap siklusnya dan bertambahnya jumlah siswa, pada kondisi awal yaitu 17 siswa dengan persentase 47,22% meningkat pada siklus I menjadi 55,56% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan pada siklus II mencapai 77,78% yaitu 28 dari 36 siswa yang hadir.

Dengan demikian, maka hasil belajar pengetahuan tari dapat ditingkatkan melalui metode *Course Review Horay* pada siswa kelas VII-F di SMP Negeri 148 Jakarta.

REFERENSI

- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya, Dedi Dwitagama. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kusumawardani, Dwi. (2015). *Pengetahuan Seni Tari*. Jakarta: LPP Press UNJ.
- Sedyawati, Edi dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyo, Edy Try. (2014). *Seni Budaya 1A untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wikipedia. Tanpa tahun. Kurikulum 2013. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013, diakses 5 Desember 2018).